



Digital Receipt

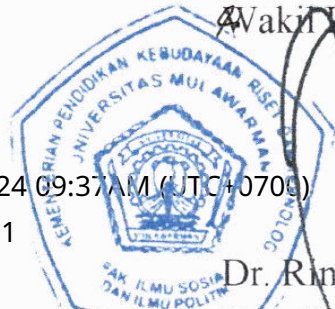
This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

13%

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: NIA ARISKA
 Assignment title: JURNAL
 Submission title: RESEPSI ANALISIS MENGENAI ADEGAN KEKERASAN PADA FILM...
 File name: NASKAH_ARTIKEL_NIA_ARISKA_ILKOM.docx
 File size: 1.67M
 Page count: 13
 Word count: 4,948
 Character count: 32,272
 Submission date: 22-Aug-2024 09:37AM (UTC+0700)
 Submission ID: 2435860381

SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198104172005012001

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 12, No.01, Maret 2020

RESEPSI ANALISIS MENGENAI ADEGAN KEKERASAN PADA FILM SQUID GAME

Nia Ariska¹, Silvina Purwanti², Kadek Dharma Dewayanti³, dan Jaka Farid Agustini⁴
 1)ns Komikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,
 Email correspondence: niaariska@mul.ac.id

Abstrak

Sering perkembangan industri perfilman, genre dan tema film semakin beragam, namun tema yang mengancam kekerasan dan seks sering memberikan ketidaknyamanan publik. Film "Squid Game" adalah contoh film dengan adegan kekerasan yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan penerimaan penonton terhadap adegan kekerasan dalam "Squid Game" menggunakan analisis resepsi David Morley. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Resepti Analisis, yang menekankan makna yang terbentuk saat audiens menonton pesan media. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Lentera Mahasiswa di Samarinda dengan rentang usia 18-25 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon terhadap adegan kekerasan bervariasi sesuai pengetahuan dan latar belakang sosial budaya informan. Berdasarkan teori David Morley, terdapat tiga posisi audiens: dominan, oposisi, dan oposisi. Keseluruhan, pemahaman lebih baik tentang respon audiens terhadap kekerasan dalam film dapat membantu produsen konten menciptakan pesan yang lebih bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini merekomendasikan studi lanjutan dengan sampel lebih luas dan variasi latar belakang audiens untuk pengembangan konten media yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: film; squid game; adegan kekerasan; resepsi analisis; respon audiens

Abstract

As the film industry evolves, the variety of genres and themes increases, but films containing violence and sex often raise public concern. "Squid Game" is an example of a film with provocative content. This study aims to describe and explain the audience's reception of violent scenes in "Squid Game" using David Morley's reception analysis. The research method used is descriptive qualitative with a Reception Analysis approach, emphasizing the meaning formed in the audience receiver media message. Informants in this study are members of the Lentera Mahasiswa Community in Samarinda, aged 18-25 years. Data were collected through in-depth interviews. The results show that reception of violent scenes varies according to the informants' knowledge and socio-cultural background. According to David Morley's theory, there are three audience positions: dominant, negotiated, and oppositional. In conclusion, a better understanding of audience responses to violence in films can help content producers craft more socially responsible narratives. This study recommends further research with a broader sample and diverse audience backgrounds for the development of more inclusive and responsible media content.

Keywords: film; squid game; violent scenes; reception analysis; audience response

Pendahuluan

Film merupakan bagian dari komunikasi massa yang sering digunakan sebagai media yang mengintegrasikan kehidupan sosial di masyarakat. Film juga merupakan salah satu media massa yang memberikan pengaruh dan makna kepada penontonnya. Menurut Wibowo, Froid (2006) film merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai bentuk pesan kepada penonton melalui media cetak. Secara lain film merupakan bagian dari komunikasi massa yang tidak bisa

Analytic online <http://journal.ilmiah.unsw.ac.id> 16